

ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI SECARA FUNDAMENTAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRICE EARNING RATIO

(Studi Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI)

Aneu Lutfiana

R. Deni Muhammad Danial

Dicky Jhoansyah

Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

aneulutfiana11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the fair price of shares and investment decisions fundamentally by using the Price Earning Ratio approach seen from the development of the company's financial condition. The fundamental variables used are ROE, EPS, DPS, PER, DPR. The type of research used is quantitative descriptive. This study analyzed six companies as a sample, namely PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Jamu and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk and PT Tempo Scan Pacific Tbk. The sample was obtained using purposive sampling technique. The results of this study indicate that PT. Delta Djakarta Tbk is in an overvalued position so that the investment decision that can be taken is by selling the shares. While PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk and PT Jamu and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk are in a correctly valued position so that the investment decision that can be taken is by holding the shares. While PT Multi Bintang Indonesia Tbk and PT. Tempo Scan Pacific Tbk is in an undervalued position so that the investment decision that can be taken is by buying the shares.

Keywords: *Stock Valuation, Fundamental Analysis, Price Earning Ratio, Intrinsic Value, Investment Decision*

PENDAHULUAN

Investasi menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat modern saat ini dalam mengelola dan merencanakan keuangannya. Pada umumnya investasi dapat berbentuk aset riil (*real investment*) maupun aset finansial (*financial investment*). Investasi dalam bentuk aset finansial atau sering disebut juga sekuritas yaitu aset yang tidak berwujud bentuk fisiknya dan aktifitasnya dilakukan di pasar modal.

Pasar modal dijadikan sebagai tempat pertemuan antara seorang individu, badan

usaha, atau lembaga yang membutuhkan dana maupun yang kelebihan dana. Pasar modal juga merupakan tempat untuk menjual saham dan obligasi. Salah satu instrumen yang paling banyak dipilih oleh kalangan investor dipasar modal yaitu saham. Saham merupakan tanda bukti penyertaan modal yang dikeluarkan oleh badan usaha dalam bentuk surat berharga.

Saham dipilih karena menjanjikan keuntungan yang tinggi. Namun disamping itu saham juga mengandung risiko yang tinggi. Dimana saham dikenal mempunyai

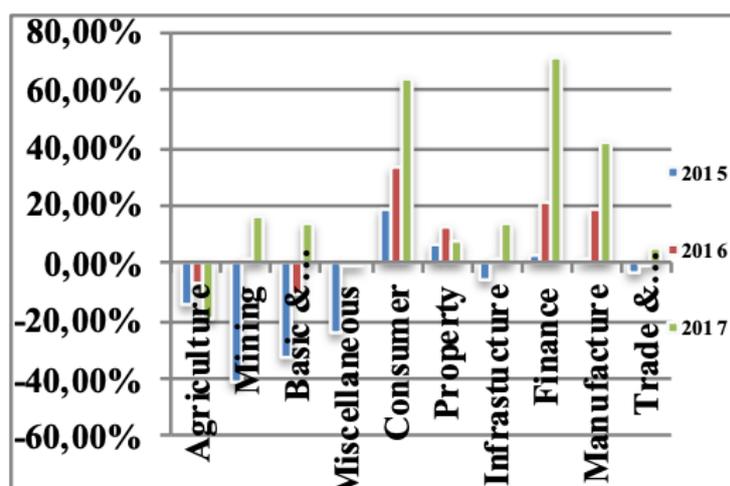
karakteristik *high risk-high return* saham memiliki peluang keuntungan yang tinggi namun juga memiliki risiko yang tinggi pula.

Maka dari itu, untuk meminimalkan risiko dan mengotipmalkan *return*, informasi, analisis dan perhitungan sangat diperlukan oleh investor sebelum melakukan keputusan investasi di pasar modal. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor yaitu investor harus mampu menganalisis laporan keuangan perusahaan apabila investor ingin memaksimalkan pengambilan keputusan investasinya. Analisis mengenai laporan keuangan perlu dilakukan karena merupakan bagian utama dalam analisis fundamental yang digunakan dalam melakukan evaluasi untuk menilai kewajaran investasi saham perusahaan.

Analisis fundamental berasumsi bahwa harga saham yang ada di pasar tidak pernah menunjukkan nilai yang sebenarnya. Maka dari itu, nilai intrinsik atau nilai yang sebenarnya selalu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dengan cara membandingkannya dengan harga saham perusahaan tersebut di pasar. Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sesungguhnya. Sedangkan nilai pasar adalah nilai saham atau harga saham di pasar.

Adapun pendekatan untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham dalam analisis fundamental dapat menggunakan pendekatan harga terhadap rasio *earning* (PER). Digunakannya pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam melakukan penilaian saham karena kemudahan dan kesederhanaan dalam penerapannya. Dengan menggunakan PER investor dapat menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain PER menunjukkan rasio perbandingan antara harga saham dengan *earning* perusahaan. Setelah nilai intrinsiknya diketahui maka selanjutnya investor dapat membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasarnya kemudian hasil dari perbandingan tersebut investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasi.

Jika nilai intrinsiknya lebih tinggi daripada harga saham dipasar maka saham tersebut berada pada posisi *undervalued* dimana sebaiknya saham tersebut layak untuk dibeli. Namun jika nilai intrinsiknya lebih rendah daripada harga saham dipasar maka saham tersebut berada pada posisi *overvalued* dimana sebaiknya saham tersebut dijual apabila sudah memilikinya dan tidak layak untuk dibeli. Dan jika nilai intrinsik saham



Gambar 1. Grafik Perkembangan Indeks Harga Saham Sektoral BEI Tahun 2015-2017

Sumber : www.yahoofinance.com

sama dengan harga saham dipasar maka saham tersebut berada pada posisi *correctly valued* sehingga sebaiknya menahan saham tersebut apabila telah dimiliki.

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di berbagai pilihan saham yang tersedia di pasar modal. Salah satu saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan pertumbuhan yang baik yaitu saham pada perusahaan sektor *consumer* atau sektor industri barang konsumsi. Melihat bahwa indeks harga saham sektoral pada sektor ini selama tahun 2015-2017 mengalami pertumbuhan yang cukup baik setiap tahunnya dibandingkan dengan sektor yang lain.

Dibawah ini adalah sebuah grafik yang menunjukkan perkembangan fluktuasi indeks harga saham sektoral selama tahun 2015-2017.

Jika dilihat pada gambar 1. menunjukkan bahwa perkembangan kinerja pada tahun 2015 sektor *consumer* atau sektor industri barang konsumsi ini berada pada posisi pertama dibandingkan dengan sektor lainnya. Adapun perkembangannya sebanyak 18.64%. Maka dari itu sektor *consumer* ini menunjukkan bahwa hasil kerjanya bergerak kearah positif dan sedang diminati oleh investor. Kemudian, jika dilihat pada tahun 2016 sektor *consumer* atau sektor industri barang konsumsi ini juga masih berada pada posisi pertama, perkembangannya meningkat sebanyak 33.55% dari tahun sebelumnya dan masih tetap menunjukkan kerjanya kearah positif. Selanjutnya, pada tahun 2017 sektor ini juga tetap menunjukkan peningkatan yang cukup baik yaitu sebanyak 64.41% dan menunjukkan kinerja yang positif dan masih diminati oleh investor. Sesuai dengan data yang telah diolah tersebut terjadinya peningkatan harga saham yang cukup pesat dapat diartikan bahwa sektor ini menjadi sektor paling diminati oleh investor sehingga layak dijadikan sebagai bahan pertimbangan

dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (Studi Keuangan Pada Sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di BEI)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Tandelilin (2010:2) menyatakan bahwa “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”.

Pasar Modal

Azis, Mintarti, dan Nadir (2015:4) menyatakan bahwa: “Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), equiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.” Pasar modal juga dijadikan sebagai tempat untuk menjual saham dan obligasi.

Saham

Tandelilin (2010:32) menyatakan bahwa “Saham sebagai surat yang menyatakan bukti kepemilikan perusahaan” saham juga dapat diartikan sebagai tanda bukti penyertaan modal yang dikeluarkan oleh badan usaha dalam bentuk surat berharga.

Penilaian Saham

Hal yang paling penting dan perlu diperhatikan oleh investor sebelum melakukan transaksi di pasar modal yaitu dengan melakukan penilaian terhadap suatu saham. Tandelilin (2010:301) menyatakan bahwa dalam penilaian saham terdapat tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. “Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan

perusahaan penerbit saham (emiten)”. “Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar”.

Sedangkan “Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi”. Sebelum melakukan keputusan investasi para pemodal harus memiliki kemampuan dalam menganalisis saham dengan tujuan dapat mengurangi risiko dan mengoptimalkan *return* yang diharapkan. Karena dengan bekal analisis yang baik investor dapat memilih saham yang layak dijadikan sebagai sarana investasi. Menurut Gumanti (2011:293) menyatakan setidaknya ada dua analisis investasi atas saham yang paling umum diketahui, yaitu analisis Teknikal (*technical analysis*) dan analisis Fundamental (*fundamental analysis*).

Analisis Teknikal

Menurut Jones (2007) dalam Gumanti (2011) mendefinisikan analisis teknikal “*the use of spesific market-generated data for the technical analysis of both aggregate stock prices (market indices or industry average) and individual stocks*”. Yang artinya “Analisis teknikal merupakan analisis yang didasarkan pada informasi berbasis pasar dalam memprediksi pergerakan harga saham individual atau pasar secara keseluruhan”.

Analisis Fundamental

Menurut Gumanti (2011) menyatakan bahwa, “Analisis fundamental adalah suatu cara yang digunakan untuk menentukan nilai dari suatu sekurtitas (saham) dengan menganalisis data keuangan yang secara khusus dianggap sebagai unsur fundamental perusahaan”. Analisis fundamental sering diidentikan dengan nilai intrinsik saham. Menurut Tandelilin (2010) dijelaskan terdapat dua pendekatan dalam penentuan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis Fundamental. Kedua pendekatan tersebut adalah:

Pendekatan nilai sekarang (*present value approach*)

Menurut Tandelilin (2010) menyatakan bahwa “Pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan menghitung seluruh aliran kas yang akan diterima pemegang saham dari suatu saham dimasa datang, dan kemudian didiskontokan dengan tingkat bunga diskonto (biasanya sebesar tingkat return yang di isyaratkan)”.

Pendekatan rasio harga terhadap earning (*Price Earning Ratio*)

“Pendekatan PER dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan kedalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut” (Tandelilin, 2010:303). Selain komponen PER nilai EPS juga menjadi komponen penting dalam melakukan penilaian saham. Semakin tinggi nilai EPS maka akan tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan dan akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Dewi putu, I.G.N.A suryana, 2013, dalam (khairani, 2016) menyatakan bahwa “Tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten”.

Untuk menghitung PER dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Tandelilin (2010)

Selain rumus diatas, PER juga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

Sumber: Tandelilin (2010)

Setelah nilai PER tersebut sudah

diketahui maka untuk menentukan estimasi nilai intrinsik saham suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_0 = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \\ = E_1 \times \text{PER}$$

Sumber Tandelilin (2010)

Estimasi EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$E_1 = E_0 (1+g)$$

Sumber: Tambunan

Keputusan Investasi

Menurut Sunariyah (2011) menyatakan bahwa "Nilai intrinsik juga dapat ditentukan dengan mendiskontokan dividen dengan harga pasar sekarang". Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan investasi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Jika nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar sekarang ($NI > NP$), aktiva atau saham dinyatakan *undervalued* (harga terlalu rendah) dan seharusnya dibeli dan ditahan kalau sudah memiliki. 2. Jika nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar sekarang ($NI < NP$), aktiva atau saham dinyatakan *overvalued* (harga terlalu mahal) dan seharusnya dihindari membeli atau sebaiknya segera dijual atau ditahan tetapi dalam waktu yang sesingkat mungkin. 3. Jika nilai intrinsik sama dengan nilai pasar sekarang ($NI = NP$), aktiva atau saham tersebut dinilai secara benar (*correctly valued*).

MEODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu metode *Price Earning Ratio* yang digunakan untuk menilai harga wajar saham dan keputusan investasi secara fundamental. Periode penelitian terhitung dari bulan januari sampai bulan maret 2019. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang meliputi data dokumentasi seperti laporan keuangan tahunan (annual

report) yang meliputi neraca dan laporan laba rugi tahun 2015 sampai 2017. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan. Dari 44 perusahaan didapatkan 6 perusahaan sebagai sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana "*purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan tertentu" (Riduwan, 2011) dalam Nur Hidayat, 2018. Adapun kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan per 31 Des selama periode 2015-2017, 2. Perusahaan yang mengalami peningkatan EPS pertahun 3. Perusahaan yang Melakukan pembagian Dividen pertahun

Perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu: PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. "Penelitian Deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lain" (Bambang, 2005). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Menggambarkan kondisi keuangan dengan menggunakan rasio fundamental, meliputi: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR). 2. Menentukan nilai intrinsik saham dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g),

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Sumber: Tandelilin (2010)

Menghitung estimasi *Earning Per Share* (EPS)

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

Sumber: Tambunan (2007)

Menghitung estimasi *Dividend Per Share* (DPS)

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

Sumber: Jones (2009)

Menghitung estimasi tingkat *return* yang diharapkan

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber: Brigham dan Huston (2012)

Menghitung estimasi *Price Earning Ratio* (PER)

$$\text{PER} = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Sumber: Tandelilin (2010)

Menghitung Nilai Intrinsik Saham

$$P_0 = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \\ = E_1 \times \text{PER}$$

Sumber: Tandelilin (2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan kondisi keuangan dengan menggunakan rasio fundamental bisa dilihat pada tabel yang tertera.

Menentukan nilai intrinsik saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g), Menghitung estimasi *Earning Per Share* (EPS), Menghitung estimasi *Dividend Per Share*

(DPS), Menghitung estimasi tingkat *return* yang diharapkan (k), Menghitung estimasi *Price Earning Ratio* (PER), Menghitung Nilai Intrinsik Saham. Hasil perhitungan nilai intrinsik saham dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 1.
Perkembangan kondisi keuangan PT Delta Jakarta Tbk

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
ROE (%)	22.60	25.14	24.44
EPS (RP)	238.00	317.00	349.34
DPS (RP)	120.00	180.00	260.00
DPR (%)	1.01	56.80	74.41

Tabel 2.
Perkembangan kondisi keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
ROE (%)	8.60	11.99	11.00
EPS (RP)	293.00	433.00	475.00
DPS (RP)	168.00	235.00	237.00
DPR (%)	49.70	49.79	49.92

Tabel 3.
Perkembangan kondisi keuangan PT Kalbe Farma Tbk

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
ROE (%)	18.81	18.86	17.66
EPS (RP)	42.76	49.06	51.28
DPS (RP)	19.00	22.00	25.00
DPR (%)	44.44	44.84	48.75

Tabel 4.
Perkembangan kondisi keuangan PT
Multi Bintang Indonesia Tbk

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
ROE (%)	64.83	119.68	124.15
EPS (RP)	236.00	466.00	627.34
DPS (RP)	344.00	371.00	627.00
DPR (%)	145.92	100.00	99.95

Tabel 5.
Perkembangan kondisi keuangan PT
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
Tbk

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
ROE (%)	16.84	17.42	18.43
EPS (RP)	29.30	32.51	35.90
DPS (RP)	25.00	26.00	29.00
DPR (%)	85.72	81.16	81.49

Setelah nilai intrinsiknya diketahui, maka tahapan berikutnya yaitu membandingkan dengan harga pasar suatu saham yang diambil dari harga penutupan (close price) per 31 desember 2017

Tabel 6.
Perkembangan kondisi keuangan PT
Tempo Scan Pacific Tbk

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
ROE (%)	12.20	11.77	10.97
EPS (RP)	116.00	119.17	121.00
DPS (RP)	50.00	50.00	40.00
DPR (%)	43.11	41.96	33.10

Hasil perbandingan tersebut akan menentukan saham pada posisi *undervalued*, *overvalued* atau *correctly valued*. Perbandingan nilai intrinsik dan harga pasar dapat dilihat pada tabel 8.

Keputusan Investasi

Berdasarkan analisis dan perhitungan diatas, maka keputusan investasi dapat ditentukan dengan melihat pedoman pada tabel 9.

Berdasarkan data tabel maka dapat dilihat bahwa tiga sampel perusahaan yang diteliti, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berada pada posisi *correctly valued* yang dimana harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya.

Tabel 7.
Hasil perhitungan nilai intrinsik

	DLTA	INDF	KLBF	MLBI	SIDO	TSPC
Pertumbuhan dividen (g)	0,09439	0,04887	0,09668	0,00038	0,07456	0,14211
Estimasi EPS	382,314	498,213	56,237	627, 578	38,576	138,195
Estimasi DPS	284,54	248,582	27,417	627, 238	31,162	45,684
Return yang diharapkan (k)	0,15638	0,08147	0,1129	0,0462	0,1317	0,1674
PER	12,0060	15,3051	30,0570	21, 8127	14,1373	13,0714
Nilai Intrinsik	Rp 4.587	Rp 7.625	Rp 1.690	Rp 13.689	Rp 545	Rp 1.806

Tabel 8.
Perbandingan nilai intrinsik dan harga pasar

Keterangan	Nilai Intrinsik	Harga Pasar/ close price	Kondisi Saham
PT Delta Djakarta Tbk	Rp 4.587	Rp 4.590	<i>overvalued</i>
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 7.625	Rp 7.625	<i>correctly valued</i>
PT Kalbe Farma Tbk	Rp 1.690	Rp 1.690	<i>correctly valued</i>
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 13.689	Rp 13.657	<i>undervalued</i>
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Rp 545	Rp 545	<i>correctly valued</i>
PT Tempo Scan Pacific Tbk	Rp 1.806	RP 1.800	<i>undervalued</i>

Tabel 9.
Keputusan investasi dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *price earning ratio* (PER)

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Harga pasar < Nilai Intrinsik	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
Harga pasar = Nilai intrinsik	<i>correctly valued</i>	Menahan Saham
Harga pasar > Nilai intrinsiknya	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham

Keputusan investasi yang dapat diambil yaitu dengan menahan saham tersebut. Kemudian dua sampel perusahaan yang diteliti yaitu, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk berada pada posisi *undervalued* yaitu harga pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya. Keputusan investasi yang dapat diambil yaitu dengan

Tabel 10.
Keputusan Investasi

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PT. Delta Djakarta Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	<i>correctly valued</i>	Menahan Saham
PT. Kalbe Farma Tbk	<i>correctly valued</i>	Menahan Saham
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	<i>correctly valued</i>	Menahan Saham
PT. Tempo Scan Pasific Tbk	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham

membeli saham tersebut. Sedangkan untuk sampel perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk berada pada posisi *overvalued* yaitu harga pasar lebih besar daripada nilai intrinsiknya. Maka keputusan investasi yang dapat diambil yaitu dengan menjual saham tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penilaian harga wajar saham dan keputusan investasi secara fundamental dengan menggunakan metode *price earning ratio* (PER) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, maka diperoleh hasil bahwa saham pada enam perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dimana tiga perusahaan yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebaiknya menahan saham tersebut karena berada pada

posisi *correctly valued* (nilai intrinsik= harga pasar). Sedangkan dua perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk Sebaiknya membeli saham tersebut karena berada pada posisi *undervalued* (nilai intrinsik > harga pasar). Dan saham pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Sebaiknya menjual saham tersebut karena berada pada posisi *overvalued* (nilai intrinsik < harga pasar).

Diharapkan bagi investor yang akan melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia sebaiknya dapat melakukan penilaian saham terlebih dahulu dengan cara melihat prospek pertumbuhan perusahaan tersebut dari laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat melakukan keputusan investasi dengan tepat. Sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan yang

diharapkan sesuai dengan harapan investor. Selain itu, ketika melakukan keputusan investasi sebaiknya investor tidak hanya menganalisis faktor internal perusahaan saja tetapi juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan seperti dilihat dari sisi perekonomian, industri, perkembangan perusahaan dan lain sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah metode penelitian lainnya yang dapat digunakan dalam menilai saham dan juga menambah periode penelitian. Sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Selain itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tidak hanya pada sektor industri barang konsumsi saja melainkan pada sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. A., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Administrasi Bisnis*, 38.
- Anung, M. R., Hidayat, R. R., & Sulasmiaty, S. (2016). Penggunaan Analisis Fundamental Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Aministrasi Bisnis*, 40.
- Aulianisa, F. (2013). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi Islam*.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bringham, E. d. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan keuangan dan tahunan. Tersedia di www.idx.co.id (oktober 2018)
- Danial, R. M., Samsudin, A., Kmariah, K., Ramdan, A. M., Norisanti, N., Sunarya, E., et al. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sukabumi: Program studi administrasi bisnis fakultas ilmu administrasi dan humaniora universitas muhammadiyah sukabumi.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fudan. (2017). does investor sentiment affect price-earnings ratio? *Economics and Finance*.
- Gottwald, R. (2012). The use of the P/E ratio to stock valuation. *Grant journal*.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?isbn=6023759025>

- H, I. K., Hidayat, R. R., & P, M. G. (2016). Analisis Fundamental Dalam Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) Dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan. *Administrasi Bisnis*, 33.
- Jitmaneroj, B. (2017). The impact of dividend policy on price-earnings ratio: the role of conditional and nonlinear relationship. *Accounting and Finance*, 16.
- jones, P. C. (2009). *Investment Analysis and Management*. New York: John.
- kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- khairani, i. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Manajemen dan keuangan*, 5.
- Noor, M. S., & Satyawan, M. D. (2014). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham. *Ilmu Manajemen*, 2.
- Riduwan. (2011). *belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Soedibjo, B. S. (2005). *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: STIE-STMK PASIM.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (2nd ed.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudaryono. (2017\). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kansius.
- Yahoo finance. 2018. tersedia di www.yahoofinance.com. (oktober 2018)
- Zaima, K. L. (2009). Portfolio strategies using EVA, earnings ratio or book-to-market. *Accounting and Finance*, 8.